

Peranan Pangeran Anang Mahidin Pada Marga Sanga Desa (1345-1374 H / 1924-1953 M) Kabupaten Musi Banyuasin

Nevi Jayanti¹, Masyhur²

¹²Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

Email : Nevijayanti9@gmail.com

Abstrak

Daerah pedalaman adalah sebutan untuk salah satu bagian wilayah yang terdapat di Palembang, dan bagian yang lain adalah daerah ibu kota serta dianggap sebagai pusat kekuasaan, sosial, ekonomi dan budaya. Daerah Pedalaman dibagi dalam marga yang terdiri dari berbagai Desa, berjumlah 6 sampai 12. Marga ini mempunyai sistem pemerintahan yang teratur yang dikepalai oleh *Depati* atau *Pasirah* dan *Danguan*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran Pangeran Anang Mahidin dalam membangun Marga Sanga Desa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data berupa Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori peranan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam Marga Sanga Desa faktor keturunan menjadi peran penting dalam pemilihan kepala Marga karena sebagian besar pasirah yang pernah memimpin Marga Sanga Desa adalah keturunan Pangeran Mangkurebin. Selain menjadi Pasirah Pangeran juga berperan sebagai pengawas pemerintahan untuk mengatur perkebunan rakyat di Zaman Kupon. Peran Pangeran Anang Mahidin juga terdapat dalam bidang sosial-politik yaitu dalam bidang kemasyarakatan, kebudayaan, pembangunan, Pendidikan, Transportasi, ekonomi dan keagamaan serta bidang politik.

Kata Kunci: Pasirah, Peranan, Sosial-Politik

Abstract

The hinterland is the designation for one part of the territory contained in Palembang, and the other part is the capital area and is considered the center of power, social, economic and cultural. Inland areas are divided into clans consisting of various villages, totaling 6 to 12. These clans have an orderly government system headed by the Depati or Pasirah and Danguan. The purpose of this study was to determine the role of Prince Anang Mahidin in building the Sanga Desa clan. This research is a qualitative research. Data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. This research uses role theory. From this research, it can be concluded that in the Sanga Desa clan, heredity plays an important role in the selection of clan heads because most of the sandy people who have led the Sanga Desa clan are descendants of Prince Mangkurebin. In addition to being Pasirah Pangeran, he also acted as a government supervisor to manage people's plantations in the Coupon Age. Prince Anang Mahidin's role is also found in the socio-political field, namely in the fields of society, culture, development, education, transportation, economy and religion as well as the political field.

Keywords: Pasirah, Social-Political, Role

A. PENDAHULUAN

Daerah Pedalaman dibagi dalam Marga yang terdiri dari berbagai Desa, berjumlah 6 sampai 12. Marga ini mempunyai sistem pemerintahan yang teratur yang dikepalai oleh *Depati* atau *Pasirah* dan *Danguan*. Penghargaan diberikan kepada Depati atau Pasirah yang rajin dan setia yaitu berupa gelar Pangeran yang diberikan oleh Raja atau Sunan atas jasa-jasa yang telah mereka lakukan. Dalam pelaksanaan pemerintahan, Depati atau Pasirah didampingi oleh kepala-kepala desa yang disebut *Proatin*. Menurut kebiasaan setempat mereka menyanggah gelar *Kria*, *Baginda*, *Lurah* dan *Ngabehi*. Para Proatin dibantu oleh 4 penggawa atau pembantu yang bertugas memelihara ketertiban dan keamanan serta mengawasi penanaman lada dan penerimaan orang asing.¹

Dalam undang-undang Simbur Cahaya pada bab II tentang Aturan Marga pada pasal 01 yaitu di dalam satu-satu Marga ditetapkan satu Pasirah yang memerintah atas segala hal marganya dan pasirah itu orang banyak yang memilih dan Raja yang angkat serta kasih nama.² Dalam al-Qur'an surah An-Nisa ayat ke-58 & 59 menjelaskan tentang kepemimpinan dan tugas serta tanggung jawab pemimpin.

Marga Sanga Desa didirikan oleh Pangeran Syamsudin pada tahun 1740-1770 M. Marga Sanga Desa memiliki beberapa pasirah yaitu Depati Sudarta (1770-1775 M), Pangeran Mangkurebin (1775-1790 M), Pangeran Ismail (1790-1810 M), Pangeran M.Rasip (1810-1835 M), Pangeran Abu Jalil (1835-1845 M), Depati Mubin (1845-1849 M), Depati Manali (1850-1852 M), Pangeran M.Umar (1852-1882 M), Depati Bakup (1883-1889 M), Pangeran M. Agus (1889-1923 M), Pangeran Anang mahidin (1924-1953 M), pasirah M.Sahil (1954-1968 M) dan pasirah M.Den Oni (1969-1984 M). Pada masa pemerintahan Abu Jalil terjadi perubahan nama Marga yang semula bernama Singa Desa menjadi Sanga Desa. Dikatakan Sanga Desa karena Marga semula hanya membawahi 9 Desa dan terus bertambah seiring pergantian Pasirah yang ditunjuk oleh Sunan Kanjeng Palembang baru pada masa pemerintahan Abu Jalil seorang Pasirah harus dipilih oleh rakyat Marga.³

Namun hanya Pangeran Anang Mahidin lah yang paling lama menjabat menjadi pasirah sekitar 29 tahun dan mengalami tiga kali peralihan kekuasaan setelah dua kali pemilihan pasirah.

¹ Ramli HasAn Basri, *Sejarah Perkembangan Pemerintahan di Daerah Sumatera Selatan*, (Palembang: Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Selatan, 1996), hlm.58

² Ismail.M.Arian, *Marga di Bumi Sriwijaya*, (Palembang: Unanti Press, 2004), hlm.23

Pada masa awal beliau menjabat, beliau menyuruh masyarakat untuk memugar rumah-rumah mereka dengan menggunakan kayu dan beratapkan genteng.

karena pada waktu itu rumah penduduk masih berdinding pelupuh dan beratapkan serdang. Usaha lainnya di setiap Desa didirikan Sekolah Dasar untuk menambah Sekolah yang telah ada tapi tidak merata. Namun berbarengan pula dengan timbulnya malaise (krisis ekonomi) yang cukup sulit. Tetapi rakyat pada umumnya tidak mengalami krisis pangan karena kegiatan pertanian tetap ditingkatkan.

Pada tahun 1932 M terjadi perpindahan penduduk yang dipelopori oleh Depati Anang Mahidin yang harusnya di seberang Sungai pindah ke seberang hulu di Desa Ngulak yang kemudian dinamakan Ngulak III tempat penduduk pasirah dan kantor Marga Sanga Desa. dan tahun 1932 pula didirikan sebuah rumah kesehatan.

Serta di bidang transportasi telah diusahakan banyak perbaikan antara lain perbaikan jembatan, saluran air, serta pengerasan jalan-jalan dengan batu, memasang lis dari beton sepanjang jalan dalam Desa Ngulak. Pada tahun 1934 M Depati Anang Mahidin dianugerahi gelar Pangeran oleh pemerintah Belanda.

Dari uraian di atas, banyak usaha yang telah dilakukan Pangeran Anang Mahidin selama 29 tahun menjabat pasirah dalam membangun Marga Sanga Desa. Maka penulis tertarik untuk mengangkat tema ini untuk menanamkan rasa cinta penduduk setempat atas pengalaman masa lampau yang banyak bernilai sejarah. Dengan judul Peranan Pangeran Anang Mahidin Pada Marga Sanga Desa (1345-1374 H/ 1924-1953 M) kabupaten Musi Banyuasin.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini, penulis menggunakan sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan peranan seorang pasirah. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah buku H.M Arian Ismail,SH. Yang berjudul Marga di Bumi Sriwijaya, buku ini mengungkapkan riwayat perkembangan marga di Uluan Sumatera Selatan, yang berisikan penyebaran marga dalam kelompok-kelompok kekerabatan dekat atau satu kepuhyangan. Mereka menempati lokasi tertentu batasan-batasannya tempat yang mana kita kenal dengan nama Marga.

Kedua, buku Bambang Budi Utomo dkk yang berjudul Peradaban Masa Lalu Sumatera Selatan, buku ini mengungkapkan munculnya konsepsi puyang dalam konstruksi kesukuan di

³ Dokumen Marga Sanga Desa

Sumatera Selatan. Pada masa lalu, kesukuan secara kultural dan politis di Sumatera Selatan lebih tercipta dalam konteks kesatuan genealogis kultural yang dipisahkan dalam bentuk wilayah pembagian politis yang disebut Marga. Kebesaran suatu Marga, biasanya diukur dengan kebesaran kepemimpinan seorang Pasirah atau kepala Marga.

Skripsi Wira Mandasari Fakultas Adab tahun 2007 yang berjudul, Peranan Depati H. Agus cik Pada Masa Pemerintahan Belanda dalam Marga Ngabehi Empat di Desa kedaton Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Skripsi ini berisi tentang sejarah Marga dan peranan pasirah di Desa Kedaton.

Kemudian jurnal yang berjudul Antara Desa dan Marga: Pemilihan Struktur pada Perilaku Elit Lokal di Kabupaten Lahat, Sumatera selatan, yang berisikan tentang struktur kelembagaan Marga dan Desa, struktur kepemimpinan Marga dan Desa, pemilihan struktur: antara Marga dan Desa serta Pasirah dan kepala Desa: pembubaran Marga dan pembentukan lembaga Desa.

Dari beberapa tulisan diatas mengenai peranan pasirah dalam Marga di Sumatera Selatan yang mana telah digunakan para penulis diatas sepertinya tidak ada satu pun secara jelas membahas tentang **Peranan Pangeran Anang Mahidin pada Marga Sanga Desa (1345-1374 H/ 924-1953 M) Kabupaten Musi Banyuasin.**

C. METODE PENELITIAN

Metode adalah sebuah cara atau prosedur untuk melakukan sesuatu dalam sebuah sistem yang terencana dan teratur. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan tokoh berdasarkan data kualitatif.⁴ Proses penelitian kualitatif melibatkan usaha penting antara lain mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data dan menafsirkan data.

Penelitian yang berjudul **Peranan Pangeran Anang Mahidin pada Marga Sanga Desa (1345-1374 H/ 924-1953 M)** ini menggunakan jenis data kualitatif dengan pendekatan sosiologi dan historis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biografi Pangeran Anang Mahidin

1. Latar Belakang Keluarga

Anang Mahidin lahir sekitar tahun 1900-an di desa Ngulak, ia adalah anak ketiga dari Pangeran M. Agus (keturunan Pangeran Mangkurebin) dan Nuna (Gindo Prabumulih) yang

memiliki 8 saudara. Ia menikah dengan wanita yang bernama Asia dan memiliki anak 12 orang. dan merupakan saudagar kaya karena memiliki penghasilan dari pelelangan ikan dan mempunyai banyak tanah serta mendapat pajak dari masyarakat yang akan mengurus tanah.⁵

Untuk penamaan gelar Pangeran Anang Mahidin ia mendapat gelar Pangeran oleh Residen Palembang karena ia telah menjalankan pemerintahan dengan baik. Beliau meninggal pada tahun 1974 dan kuburan beliau berada di halaman belakang rumah peninggalan beliau.

2. *Riwayat Pendidikan*

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk kemajuan seseorang dalam kehidupan ini. Tinggi rendahnya pendidikan yang diperoleh seseorang itu tergantung dengan kemauan dan semangat untuk merubah hidupnya dan ditunjang dengan material.⁶ Pangeran Anang Mahidin pernah belajar di sekolah dasar yang dibangun oleh ayahnya (Pangeran M.Agus), dan belajar mengaji di Masjid serta beliau pandai dalam berpidato dan mengaji.

3. *Riwayat Politik*

Pola kepemimpinan seorang pasirah adalah “daulah rakyat”. Rakyat lah yang menentukan apakah seorang layak menjadi pasirah atau tidak dalam wujud dukungan atau penolakan dan disetujui oleh Keresidenan Palembang.⁷

Pada tahun 1923 Pangeran M.Agus mengajukan permohonan meletakan jabatan dan kemudian diberhentikan dengan hormat sebagai pasirah marga sanga desa. Tidak lama dari itu diadakan pemilihan pasirah baru, dan terpilihlah Anang Mahidin anak dari Pangeran M.Agus sebagai Pasirah Marga Sanga Desa yang baru dengan pangkat Depati.

Pada tahun 1934 Depati Anang Mahidin dianugerahi gelar Pangeran oleh Residen Palembang, karena beliau telah menjalankan pemerintahan dengan baik. Pada awal tahun 1951 diadakan pemilihan ulang untuk memilih pasirah baru, sesuai dengan peraturan peralihan pemerintah Republik Indonesia. Hasil pemilihan tersebut Pangeran Anang Mahidin terpilih lagi sebagai Pasirah Marga Sanga Desa.

⁴ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali,1998),hlm.5

⁵ Hasil wawancara dengan bapak H.Zainal Arifin (Keturunan Pangeran Anang Mahidin) , tanggal 18 januari 2021

⁶ Wira Mandasari, Skripsi: “*Peranan Depati H.Aguscik Pada Masa Pemerintahan Belanda dalam Marga Ngabehi Empat di Desa kedaton Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu*” ,(Palembang: UIN Raden Fatah, 2007), hlm.29

⁷ Dedi Supriadi Adhuri,”*Antara Desa dan Marga: Pemilihan struktur pada perilaku elit lokal di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan*”,Lembaga ilmu pengetahuan Indonesia, no.68, 2002 (Padang: LIPI 2002),hlm.8

Selain jadi pasirah Pangeran juga berperan sebagai pengawas pemerintahan pada zaman Belanda.⁸

Jadi Pangeran Anang Mahidin selama memangku jabatan pasirah Marga Sanga Desa mengalami 3 masa peralihan kekuasaan yaitu pertama masa kekuasaan pemerintah Hindia Belanda, kedua masa kekuasaan Pemerintah Militer Jepang dan ketiga masa Pemerintah Republik Indonesia. Juga mengalami 2 kali pemilihan Pasirah yang diikuti nya dan 2 kali pula memenangkan pemilihan Pasirah Marga Sanga Desa.

Tidak berapa lama kemudian karena usia telah lanjut, pada tahun 1953 Pangeran Anang Mahidin memohon untuk berhenti dan meletakkan jabatan dengan hormat sebagai Pasirah Marga Sanga Desa, setelah memangku jabatan sebagai Pasirah selama 29 tahun.⁹

4. *Peninggalan-peninggalan Pangeran Anang Mahidin*

Peninggalan sejarah merupakan suatu warisan budaya yang menceritakan keluhuran dari suatu budaya masyarakat. Peninggalan sejarah yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia merupakan suatu kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya.¹⁰

Peninggalan Pangeran Anang Mahidin adalah sebuah kompleks rumah yang dibangun pada tahun 1932 dan selesai tahun 1934. didalam kompleks rumah Pangeran terdapat 3 bangunan rumah dan sebuah masjid yang berada di seberang jalan berhadapan dengan salah satu rumah. Rumah yang berada di posisi tengah telah dipengaruhi arsitektur Belanda, sementara rumah kanan dan kiri merupakan arsitektur rumah limas Kesultanan Palembang Darussalam. Ketiga rumah tersebut masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda-beda.

b. Peran Pangeran Anang Mahidin Dalam Bidang Sosial-Politik di Marga Sanga Desa

Selain menjadi pasirah di Marga Sanga Desa, Pangeran juga berperan sebagai pengawas pemerintahan di zaman Kolonial Belanda. Untuk mengetahui apa saja peranan Pangeran Anang Mahidin dalam bidang sosial-politik telah dibagi dibawah ini:

1. *Bidang Sosial*

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian sosial adalah semua hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H.Zainal Arifin (Keturunan Pangeran Anang Mahidin) , tanggal 18 januari 2021

⁹ Dokumen Marga Sanga Desa

¹⁰ Vika, *Pengertian Peninggalan Sejarah*, (http://Repository.maranatha.edu/18674/3/0864178_chapter201, diakses pada 12 Februari 2021, jam 10.30 WIB pdf)

kepentingan umum. Adapun yang termasuk dalam bidang sosial yaitu bidang kemasyarakatan, kebudayaan, pembangunan, pendidikan, ekonomi, transportasi, dan keagamaan untuk lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Bidang Kemasyarakatan

Menurut Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.¹¹ Pada pemerintahan Pangeran Anang Mahidin sebagai Pasirah (kepala marga) dengan dibantu oleh Keria (kepala desa) dan Penghulu. Dalam beberapa bulan biasanya Pangeran mengadakan rapat untuk membahas tentang masalah yang ada di Sanga Desa serta mencari solusi yang tepat untuk kemajuan Marga Sanga Desa.¹² Banyak diusahakan perbaikan di berbagai bidang, guna mencerdaskan rakyat menuju kemajuan dan modernisasi sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman.

2) Bidang Kebudayaan

Kebudayaan yang ada di Marga Sanga Desa yaitu seperti pada hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW diadakan acara sedekah bedusun. dan pada bulan rajab biasanya diadakan sedekah ruwah untuk mendoakan arwah-arwah orang yang telah meninggal. Serta Kesenian yang berkembang disana masih banyak dipengaruhi oleh Islam seperti senjeng dengan menggunakan syair-syair Islam untuk memberi nasehat pada orang yang menontonnya.

3) Bidang Pembangunan

Pada masa awal Depati Anang Mahidin menjalankan jabatannya, kepada rakyat dianjurkan agar mendirikan atau memugar rumah-rumah mereka dengan mempergunakan kayu beratapkan genteng. Rakyat diperkenankan untuk menebang kayu dihutan guna ramuan-ramuan rumah, dengan ketentuan tidak saling melaporkan kepada yang berwajib. Pada tahun 1932 itu pula di Desa Ngulak III didirikan sebuah rumah kesehatan yang dikepalai oleh seorang mantri perawat dan sewaktu-waktu datang dokter dari Sekayu sebagai pengawas Pangeran Anang Mahidin sempat juga mengkoordinir dan bantuan rakyat mendirikan sebuah masjid agung di Desa Ngulak sebagai ganti Masjid lama yang telah hampir roboh karena longsoran tebing Sungai Musi. Pangeran Anang Mahidin bersama dengan masyarakat mendirikan Masjid di

¹⁴ Dokumen Marga Sanga Desa

Desa Ngulak III semua itu atas bantuan masyarakat dengan sebidang tanah wakaf Pangeran Anang Mahidin untuk lokasi Masjid.¹²

4) Bidang Pendidikan

Pada masa periode pemerintahan Pasirah Depati M. Agus mulai didirikan Sekolah-sekolah di desa Marga Sanga Desa. dan mulailah anak-anak pergi ke Sekolah untuk belajar menuntut ilmu. dan pada pemerintahan Pangeran Anang Mahidin Sekolah-sekolah telah dibangun untuk menambah sekolah yang ada tetapi mulai belum merata di tiap Desa. Serta pada masa akhir jabatannya Pangeran Anang Mahidin bersama masyarakat membangun Sekolah Madrasah.¹³ Dengan bertambahnya jumlah sekolah maka banyak pula anak-anak yang dapat bersekolah dan mewujudkan cita-citanya.

5) Bidang Transportasi

Dalam bidang perhubungan darat telah diusahakan banyak perbaikan antara lain perbaikan jembatan, saluran air, serta pengerasan jalan dengan batu, memasang lis dari beton sepanjang pinggir jalan dalam Desa Ngulak, ini terjadi pada tahun 1926. Lalu lintas jalan raya telah mulai ramai dilalui kendaraan Mobil. Begitu juga bertambah lancar dan ramainya perhubungan melalui Sungai Musi. Setelah mulai dipergunakannya kapal-kapal air bermesin tenaga uap beroda lambung, mengangkut penumpang dan barang-barang dagangan dari Palembang pulang pergi dengan lebih cepat.¹⁴ Dengan adanya kendaraan-kendaraan tersebut maka mempermudah dan memperlancar aktivitas masyarakat dalam beraktivitas serta berdagang.

6) Bidang Ekonomi

Pada masa Kolonial Belanda Pangeran Anang Mahidin berperan sebagai pengawas pemerintahan untuk mengatur perkebunan rakyat. Pada tahun 1937 Pemerintah Belanda mengadakan perubahan di bidang perkebunan karet rakyat.¹⁵ Jadi pada tahun ini Pangeran Anang Mahidin dengan pemerintah Kolonial Belanda mengadakan perubahan pada perkebunan rakyat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas karet. Pemerintah memberikan berupa masukan kepada pemilik kebun karet untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas karet yang dihasilkan. Yakni dengan membagikan “kupon” kepada pemilik kebun karet, yang berupa selebar kertas berharga, dimana tercantum suatu jumlah KG berdasarkan persentase hasil dari jumlah karet yang dihasilkan pemilik. Nama pemilik tertera pula dan terdaftar sebagai pemilik

kebun karet. Kupon ini dapat diperdagangkan, dijual kepada pedagang-pedagang karet di Palembang, yang pada akhirnya dibeli oleh eksportir karet yang praktis adalah perusahaan besar Belanda. Jumlah tonase dan jumlah keseluruhan dari kumpulan kupon-kupon yang diperoleh inilah, perusahaan eksportir tersebut memperoleh izin ekspor karet keluar negeri.¹⁶ Pada zaman kupon ini rakyat mengalami kehidupan yang lebih makmur dari sebelumnya sehingga kehidupan mereka menjadi lebih baik.

7) Bidang Keagamaan

Masyarakat marga sanga desa 100 % beragama Islam. Dimana Islam ini sudah turun dari nenek moyang. Pada masa pemerintahan Pangeran Anang Mahidin, anak-anak mengaji dimasjid pada sore hari, mereka belajar ngaji dengan menggunakan Al-Qur'an dan Juz Ama. Kadang-kadang mereka belajar al-barzanji dan belajar nyayian yang bernada keislaman dengan guru ngaji yang memegang jabatan penghulu di masa itu.¹⁷

2. *Bidang Politik*

Menurut Deliar Noer politik adalah segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan suatu macam bentuk susunan masyarakat.¹⁸ Pada tahun 1949 Marga Sanga Desa sempat juga diduduki oleh Militer Belanda sampai terjadi peletakan senjata hingga penyerahan kedaulatan oleh Belanda kepada Republik Indonesia pada akhir tahun 1949. Barulah Militer Belanda ditarik lagi dari Marga Sanga Desa dan tempat-tempat lain. Selama masa pergolakan pemerintahan Marga Sanga Desa masih tetap berjalan seperti biasa dipimpin oleh pasirah Pangeran Anang Mahidin.¹⁹ Pada masa ini Pangeran Anang Mahidin tidak melakukan perlawanan terhadap penjajah beliau hanya mematuhi perintah dan memberikan apa yang diperlukan oleh penjajah.

E. KESIMPULAN

Marga Sanga Desa mencakup beberapa Desa yang dikepalai oleh *Pasirah* atau *Depati*. Marga ini membawahi beberapa Desa yang dikepalai oleh seorang *Keria* atau *Proatin*. Dalam Marga Sanga

¹⁵ Hasil Wawancara dengan bapak H.Zainal Arifin (Keturunan Pangeran Anang mahidin), tanggal 18 januari 2021

¹⁶ Dokumen Marga Sanga Desa

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak H.Zainal Arifin (Keturunan Pangeran Anang Mahidin), tanggal 18 januari 2021

¹⁸ Eksiklopedi Islam, (Jakarta: PT.Ichtiar baru Van Hoeve),hlm.63

¹⁹ Dokumen Marga Sanga Desa

Desa faktor keturunan menjadi peran penting dalam pemilihan kepala Marga karena sebagian besar pasirah yang pernah memimpin Marga Sanga Desa adalah keturunan Pangeran Mangkurebin.

Untuk penamaan gelar Pangeran Anang Mahidin beliau mendapat gelar Pangeran oleh Residen Palembang karena ia telah menjalankan pemerintahan dengan baik. Beliau meninggal pada tahun 1974 dan kuburan beliau berada di halaman belakang rumah peninggalan beliau. Selain menjadi Pasirah Pangeran juga berperan sebagai pengawas pemerintahan untuk mengatur perkebunan rakyat di Zaman Kupon.

Peran Pangeran Anang Mahidin juga terdapat dalam bidang sosial-politik yaitu dalam bidang pembangunan, Pendidikan, Transportasi, dan ekonomi. Jadi Pangeran Anang Mahidin selama memangku jabatan Pasirah Marga Sanga Desa mengalami 3 masa peralihan kekuasaan yaitu pertama masa kekuasaan pemerintah Hindia Belanda, kedua masa kekuasaan Pemerintah Militer Jepang dan ketiga masa Pemerintah Republik Indonesia. Juga mengalami 2 kali pemilihan Pasirah yang diikuti nya dan 2 kali pula memenangkan pemilihan Pasirah Marga Sanga Desa. Peninggalan Pangeran Anang Mahidin adalah sebuah komplek rumah dan Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail.M.Arian.2004.*Marga di bumi Sriwijaya*.Palembang: Unanti Press
- Miftah Thoha.1998. *Kepemimpinan dalam Manajemen*.Jakarta: Rajawali
- Ramli Hasan Basri.1996.*Sejarah Perkembangan Pemerintahan di Daerah Sumatera Selatan*. Palembang: Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Selatan
- Bambang Tejokusomo," *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*", *Geoedukasi* Vol III no.1 maret 2014, (Malang : Universitas Negeri Malang 2014)
- Wira Mandasari." *Peranan Depati H.Aguscik Pada Masa Pemerintahan Belanda Dalam Marga Ngabehi Empat di desa Kedaton Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu*", *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab, UIN Raden Fatah Palembang, 2007)
- Dedi Supriadi Adhuri,"*Antara Desa dan Marga: Pemilihan struktur pada perilaku elit lokal di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan*",*Lembaga ilmu pengetahuan Indonesia*, no.68, 2002 (Padang: LIPI 2002)

Vika, *Pengertian Peninggalan*

Sejarah, (http://Repository.maranatha.edu/18674/3/0864178_chapter201, diakses pada 12 Februari 2021, jam 10.30 WIB pdf)

Eksiklopedi Islam. Jakarta: PT. Ichtiar baru Van Hoeve

Dokumen Marga Sanga Desa

Hasil wawancara Pribadi : : H.Zainal Arifin adalah anak dari Pangeran Anang Mahidin